

**STRATEGI PENINGKATAN PEREKONOMIAN LOKAL BERBASIS USAHA
GULA MERAH DI KECAMATAN MATUR KABUPATEN AGAM**

Miftahul Khusna Harahap¹, Jon Kenedi²
^{1, 2} UIN SJeCh M. Djamil Djambek Bukittinggi

Alamat e-mail : miftahulkhusnahh@gmail.com¹, Kenedijon@uinbukittinggi.ac.id²

ABSTRACT

The background of this study is to improve the economy of the community in Matur District, Agam Regency, which still uses traditional processing methods with buffalo power. The slow production process and limited results result in low efficiency and producer income. Although sugar cane production has increased, dependence on collectors (toke) and the inability to determine prices and increasingly high production costs worsen the economic conditions of the community. Dependence on traditional methods and low income make it difficult for producers to invest in technology that can increase efficiency. This study shows that although this sector has great potential, challenges in access to financing and production management are still major obstacles to improving the quality of life of brown sugar producers in Matur District. Brown Sugar Producers in Matur District, Agam Regency, are the subjects of qualitative research methodology. The data collection methods used are questionnaires, observations, interviews, and literature reviews. The SWOT analysis method is used in data analysis. Interviews using the IFE, EFE, and SWOT matrices, as well as analysis of the weighted score table are necessary steps in determining internal and external factors. There are four strategies to improve the regional economy in the SWOT matrix. Based on the research results, W-O obtained the highest score of 3.58, followed by S-O with a score of 3.58, S-T with a score of 2.42, and W-T with a score of 2.4. There are four tactics that can be used to improve the regional economy, namely: utilizing strengths to take advantage of market opportunities, taking advantage of market opportunities, and taking advantage of market opportunities.

Keywords: Strategy, Economy, Local Business

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, yang masih menggunakan metode pengolahan tradisional dengan tenaga kerbau. Proses produksi yang lambat dan terbatasnya hasil mengakibatkan rendahnya efisiensi dan pendapatan produsen. Meskipun produksi tebu mengalami peningkatan, ketergantungan pada pengepul (toke) dan ketidakmampuan untuk menentukan harga serta biaya produksi yang

semakin tinggi memperburuk kondisi ekonomi masyarakat. Ketergantungan pada metode tradisional dan rendahnya pendapatan membuat produsen kesulitan untuk berinvestasi dalam teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi. Penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun sektor ini memiliki potensi besar, tantangan dalam akses pembiayaan dan pengelolaan produksi masih menjadi hambatan utama bagi peningkatan kualitas hidup produsen gula merah di Kecamatan Matur. Penghasil Gula Merah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, menjadi subjek metodologi penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner, observasi, wawancara, dan telaah pustaka. Metode analisis SWOT digunakan dalam analisis data. Wawancara dengan menggunakan matrik IFE, EFE, dan SWOT, serta analisis tabel skor bobot merupakan langkah yang diperlukan dalam menentukan faktor internal dan eksternal. Terdapat empat strategi untuk meningkatkan perekonomian daerah dalam matriks SWOT. Berdasarkan hasil penelitian, W-O memperoleh skor tertinggi yaitu 3,72, diikuti oleh S-O dengan skor 3,40, S-T dengan skor 2,70, dan W-T dengan skor 3,02. Ada empat taktik yang dapat digunakan untuk meningkatkan perekonomian daerah, yaitu: memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang pasar, memanfaatkan peluang pasar, dan memanfaatkan peluang pasar.

Kata Kunci: Strategi, Perekonomian, Usaha Lokal

A. Pendahuluan

Secara tradisional, proses pengolahan gula merah masih menggunakan tenaga kerbau sehingga kurang efisien dan kurang produktif. Namun, seiring dengan kemajuan teknologi, penggunaan mesin dalam pengolahan gula merah menjadi pilihan yang lebih baik. Namun, proses pengolahan secara tradisional dengan menggunakan tenaga kerbau memiliki beberapa kelemahan, seperti kecepatan yang lambat, ketergantungan pada kelelahan hewan, dan kualitas produk yang tidak konsisten. (Baharudin & Wardomo, 2018).

Tanaman tebu masih banyak dibudidayakan oleh wilayah yang beriklim tropis sebagai sumber

utama gula. Setelah ditanam, tebu akan waktu dalam setahun untuk di panen. Tebu memiliki nilai ekonomi yang paling utama untuk menjadi bahan baku gula pasir, sehingga harus bisa meningkatkan produksinya. Gula juga dianggap sebagai strategi untuk meningkatkan perekonomian Indonesia, di Indonesia, industri gula tebu bukan hanya menjadi sumber bahan baku industri gula pasir. Dalam meningkatkan perekonomian Masyarakat harus meningkatkan perawatannya khususnya dalam aspek pemupukan dan perawatannya (Isnaini & Ismawati, 2017). Gula tebu merah dihasilkan melalui pengolahan air atau sari tebu, yang dikenal sebagai nira.

Nira ini diperoleh dari penggilingan batang tebu, kemudian dicampur dengan larutan kapur secukupnya. Selanjutnya, campuran tersebut dipanaskan hingga mendidih dan terus diaduk sampai mengental. Setelah itu, gula dituangkan ke dalam wadah dan dibiarkan. Selain itu, gula merah juga menawarkan berbagai manfaat bagi masyarakat (Ilahi dkk. 2023).

Kecamatan Matur Kabupaten Agam, usaha gula merah masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang paling utama bagi Masyarakat. Dalam produksi gula merah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam saat ini, masih banyak pengusaha gula merah yang masih menggunakan alat tradisional yaitu kerbau mereka masih menggunakan kerbau untuk memproduksi gula merah dan mereka masih mengikuti tradisi lama di kecamatan matur, pengusaha gula merah masih memproduksi gula merah dari air tebu yang diperas dengan alat tradisional dengan menggunakan kerbau proses memproduksi gula merah dari tebu dengan memeras sari tebu dan petani akan menebang pohon tebu dan memerasnya dengan menggunakan alat tradisional dan pengusaha gula merah akan menggumpalkan air tebu didalam ember yang telah disediakan. selanjutnya akan di masukkan kedalam wajan yang besar yang terbuat dari bahan tradisional dan dalam perebusan

masih menggunakan kayu bakar untuk memasak tebu menjadi gula merah dengan memasak pakai kayu bakar gula merah yang jadi akan memiliki rasa dan aroma khas gula merah, tetapi dalam memproduksi memakan waktu yang sangat lama dalam memproduksi gula merah produsen gula merah banyak mengalami tantangan dalam melakukan produksi gula merah. proses pemasakan yang memakan waktu yang sangat lama dan cara tradisional membuat hasil perasan air tebu hanya dapat sedikit yang membuat seorang produsen hanya mendapatkan keuntungan sedikit untuk mengatasi tantangan tersebut penting bagi produsen untuk mencari solusi yang bisa meningkatkan efesiensi dalam pengolahan gula merah tersebut.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Agam yang berada dikecamatan Matur jumlah produksi Perkebunan tebu pada tahun 2019 sebanyak 763,00 Ribu ton dan tahun 2020 jumlah Produksi yang dihasilkan oleh Perkebunan tebu yaitu 1.825,00 ribu ton sedangkan 2021 jumlah produksi yang dilakukan adalah sebesar 1.8891,00 Ribu ton dan pada ditahun 2022 jumlah produksi yang dilakukan oleh perkebunan tebu adalah 1.891,00 ribu ton yang terahir di tahun 2023 jumlah produksi yang dilakukan Perkebunan sebanyak 1.898,00 Ribu ton. Berdasarkan data diatas Antara tahun 2019 dan tahun

2020, terjadi lonjakan produksi tebu yang sangat signifikan, yaitu lebih dari 1.200 ribu ton dalam waktu satu tahun. Hal ini menunjukkan adanya perubahan yang drastis dalam praktik pertanian yang mungkin disebabkan oleh peningkatan luas lahan tanam, perbaikan teknik budidaya, atau kondisi iklim yang lebih mendukung. Kemudian, dari tahun 2020 hingga tahun 2022, terdapat peningkatan produksi yang berkelanjutan, yang mencerminkan stabilitas dan perkembangan positif dalam sektor perkebunan tebu di Kabupaten Agam. Namun, pada tahun 2023, pertumbuhan produksi mengalami pelambatan, dengan peningkatan yang sangat kecil. Ini menunjukkan bahwa produksi tebu mungkin telah mencapai batas kapasitasnya, dengan kemungkinan adanya faktor eksternal seperti perubahan cuaca atau serangan hama yang memengaruhi hasil panen. Permasalahan yang dialami produsen di Kecamatan Matur, banyak produsen gula merah yang masih menggunakan metode tradisional.

B. Kajian Pustaka

1.Strategi Peningkatan Perekonomian

Menurut Rangkuti strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan. Dalam perkembangannya, konsep mengenai strategi

terus berkembang, dan strategi merupakan sebuah rencana utama yang disusun secara komprehensif dalam memaparkan sebuah cara suatu perusahaan dalam mencapai visi dan visi tersebut telah dijabarkan melalui beberapa misi yang telah disepakati sebelumnya (Rangkuti. 1997) dalam Etimologi strategi bertujuan tentang taktik, strategi juga bertujuan kepada rencana atau strategi yang ditentukan.strategi adalah proses yang di sengaja dan ditentukan oleh tindakan untuk mencapai konsep dan idenya (Fitriani & Kenedi 2024)

Menurut Ernie Tisnawati Sule Strategi secara umum terbagi dalam dua jenis yang bisa dilihat dari tingkatannya, pertama adalah strategi pada Tingkat Perusahaan yang kedua, strategi pada Tingkat bisnis (Ernie. 2014).strategi juga memiliki tingkatan yang berfokus pada visi misi organisasi (Roni.2019) Sasaran strategi pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan kapasitas perekonomian dalam menghasilkan komoditas dan jasa, yang akan meningkatkan kesejahteraan warga negaranya (Kencana, 2021). Dalam hal ini, pertumbuhan ekonomi merupakan metrik penting untuk mengevaluasi seberapa sukses suatu negara dalam meningkatkan outputnya dan

bagaimana kesejahteraan warga negaranya berkembang seiring waktu. Ada beberapa cara peningkatan strategi perekonomian: (1). Akumulasi modal dan Investasi untuk meningkatkan perekonomian dengan melakukan akumulasi modal, yang mencakup investasi dalam berupa bentuk, baik merupakan modal ataupun fisik. (2). Pertumbuhan penduduk untuk peningkatan SDM dalam meningkatkan perekonomian dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (3). Perubahan Teknologi tujuannya sebagai kunci dalam strategiperekonomian semakin meningkat.(4). Peningkatan Insfrastruktur sebagai pondasi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.(5). Stabilitas ekonomi dan kebijakan pemerintah bertujuan untuk menstabilkan harga, nilai tukar dan tingkat suku bunga yang wajar adalah faktor yang paling penting dalam meningkatkan perekonomian. (6). Peningkatan daya saing sebagai strategi dalam peningkatan perekonomian dengan meningkatkan kualitas produk, inovasi dan pengembangan sektor ekonomi yang memiliki potensi tinggi. (Patta &Zulfikry.2017)

Strategi dalam Kenaikan perekonomian perspektif Islam berpusat atas pemberdayaan

pemeluk, kebijaksanaan penguasa akan seimbang, serta prinsip penyaluran kekayaan akan menyeluruh. Atas mempraktikkan sistem ekonomi Islam akan melandaskan atas prinsip kesamarataan, keberlanjutan, serta penyeimbang sosial, diharapkan bisa terwujud perekonomian pula bawa keberkahan serta keselamatan buat semua susunan masyarakat (Jaelani. 2014) strategi bertujuan untuk pengembangan kapasitas dalam meningkatkan keberlanjutan individu, organisasi atau institusi yang tidak hanya terjadi satu kali saja, kegiatan tersebut hanya terjadi dalam proses internal saja dan difungsikan dan dipercepat oleh bantuan dari luar. Selanjutnya dalam pengertian peningkatan kapasitas yaitu tujuan akhir dari pengembangan kapasitas adalah ntuk mmungkinkan organisasi untuk tumbuh lebih kuat dalam mencapai tujuan dan misi. (Timpal &Pangemanan, 2021)dan manfaat strategi berfungsi untuk mempersiapkan perusahaan menghadapi tantangan dan peluang di masa depan, khususnya dalam menghadapi perubahan lingkungan yang cepat (Astiko.2014)

Strategi ini di harus memperhitungkan antara realitas lingkungan eksternal

dan sumber organisasi serta kemampuan yang tersedia. Ada tiga jenis cara yang biasa dilakukan untuk membantu merumuskan strategi yaitu perusahaan, kompetitif, dan fungsional. (Bob & Iwan, 2021). dan metode perumusan pasar menggunakan analisis SWOT, Strengths bertujuan untuk mendukung dan memberikan keunggulan untuk pengembangan pasar, Weaknesses faktor yang menghambat dan membatasi kemajuan perusahaan di pasar, Opportunities bertujuan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan dalam upaya mengembangkan pasar dan Threats sebagai faktor yang mengancam perkembangan perusahaan di pasar. (Nel & Ari, 2021)

2. Perekonomian Lokal

Dengan tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk setempat, ekonomi daerah menempatkan prioritas tinggi pada pengembangan dan penggunaan sumber daya yang ditemukan di daerah tertentu. Memanfaatkan potensi lokal yang mencakup sumber daya alam, budaya, dan pengetahuan serta kemampuan masyarakat setempat sangat penting, menurut strategi ini (Polyana & Daryanto, 2015). Perekonomian Lokal merupakan proses di mana pemerintah lokal dan

organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Sishadiyanti & Mohammad, 2020). Oleh karena itu, pembangunan daerah dipandang sebagai upaya masyarakat dan pemerintah daerah untuk menciptakan kemungkinan ekonomi yang tepat dan memanfaatkan lembaga dan sumber daya alam setempat.

Sebagai generalisasi realitas ekonomi oleh para sarjana terdahulu, Karakteristik Struktur Ekonomi harus menjadi pemeriksaan pada tingkat yang luas. Akibatnya, lingkungan lokal tempat penelitian ini dilakukan tidak terpengaruh oleh generalisasi tersebut. Akibatnya, evaluasi literatur karakteristik ekonomi berfungsi terutama untuk menyampaikan pemahaman peneliti. Dalam penelitian ini, ekonomi lokal didefinisikan sebagai persepsi sistem ekonomi yang disebutkan sebelumnya dalam lingkungan lokal. Lokal mengacu pada komoditas tertentu yang batas spasial atau ukuran komunitasnya ditetapkan dengan baik; juga mengacu pada wilayah yang memiliki kehidupan sosial yang kohesif dengan semua karakteristiknya. Ekonomi lokal dalam konteks ini mengacu pada ekonomi penelitian. Ciri-Ciri Struktur

Ekonomi pasti merupakan analisis pada paras umum sebagai generalisasi realitas-realitas ekonomi oleh peneliti sebelumnya. Dengan demikian generalisasi tersebut belum masuk pada konteks lokal dimana penelitian ini dilakukan. oleh karena itu kajian pustaka ciri-ciri ekonomi lebih bersifat untuk mengantarkan pemahaman peneliti saja (Nuhfi & Mangku.2010).

Faktor-faktor yang mempengaruhi perekonomian daerah dapat dilihat dari berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor penting adalah pemberian kewenangan yang lebih besar kepada pemerintah daerah dalam merencanakan dan mengelola pembangunan ekonomi di daerahnya. Konsep Market Preserving Federalism menjadi salah satu pendekatan yang mendukung hal ini, di mana persaingan ekonomi antar daerah dapat mendorong efisiensi dan inovasi dalam kebijakan ekonomi, sekaligus menciptakan keseimbangan kekuatan antar unit pemerintahan yang memungkinkan masing-masing daerah untuk mengembangkan dan melindungi pasar lokalnya, tanpa mengganggu kestabilan pasar nasional. Selain itu, faktor eksternal dan internal, di mana tuntutan otonomi yang lebih luas serta perimbangan keuangan

yang adil dan transparan menjadi isu yang tak terhindarkan.

Kepentingan penyelenggaraan otonomi daerah sendiri dapat dibagi menjadi dua sisi, yaitu dari sudut pandang pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dari sudut pandang pemerintah pusat, otonomi daerah bertujuan untuk menciptakan stabilitas politik, memperkuat sistem pemerintahan, dan mendorong demokratisasi di tingkat daerah. Sementara itu, dari sudut pandang pemerintah daerah, otonomi daerah bertujuan untuk mencapai (1) Kesejahteraan politik, yaitu memberikan kesempatan yang lebih besar kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan politik di tingkat lokal dan daerah. (2) Akuntabilitas daerah, yang mencakup penguatan kapasitas pemerintah daerah untuk mempertimbangkan dan menegakkan hak-hak masyarakat. (3) Responsivitas daerah, yang memungkinkan pemerintah daerah untuk bereaksi terhadap isu-isu yang muncul di daerah secara tepat waktu dan tepat. Perekonomian daerah dapat tumbuh lebih efisien ketika pemerintah daerah diberi lebih banyak kekuasaan melalui otonomi daerah. Hal ini karena daerah bebas mengelola sumber daya dan kebijakan ekonomi sesuai

dengan kebutuhan dan potensinya sendiri, tanpa terlalu bergantung pada kebijakan pemerintah pusat. (Candra, 2017)

C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena sosial melalui interpretasi dan analisis yang mendalam.(Jonathan.2006). Penelitian ini dilakukan di Jln. Andaleh, jorong tigo balai, Kecamatan Matur, Sumatera Barat, yang berada di Kabupaten Agam. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2024, tepatnya pada tanggal 8 sampai dengan 12 Desember. Subjek yang diteliti terkait dengan masalah yang akan dibahas menjadi sumber data penelitian. Baik itu data primer maupun data sekunder, penulis akan lebih fokus pada data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung, sedangkan data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencarinya saja. Kalau data sekunder bisa diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena memang sudah tersedia. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi yaitu mencatat informasi yang disaksikan pada saat penelitian, Wawancara merupakan salah satu teknik

dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang peneliti,(Purbayu & Mulyadi.2007)

Dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai fenomena yang masih aktual dengan permasalahan penelitian. Dalam menganalisis profil perusahaan, pendekatan yang digunakan adalah metode SWOT. Perumusan strategi dengan teknik SWOT dapat diuraikan sebagai berikut: (1). Strategi S-O menentukan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (2). Strategi S-T menentukan strategi yang memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman (3). Strategi W-O menentukan strategi untuk meminimalkan kelemahan dalam rangka memanfaatkan peluang (4). Strategi W-T menentukan strategi untuk meminimalkan kelemahan agar terhindar dari ancaman. Setelah semua informasi terkait pemasaran terkumpul, langkah selanjutnya adalah memanfaatkan semua informasi dalam kuantitas yang digunakan oleh matriks SWOT. Matriks SWOT dapat menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal perusahaan diantisipasi dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks SWOT akan memudahkan dalam merumuskan berbagai strategi. Dari matriks SWOT akan diperoleh empat kelompok alternatif strategi, yaitu strategi SO,

strategi ST, strategi WO, dan strategi WT.

D.Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi peningkatan perekonomian lokal berbasis gula merah

Kecamatan Matur, Kabupaten Agam, pemasaran gula merah dilakukan dengan cara menjual langsung kepada toke (perantara) daripada menjualnya langsung ke pasar. Hal ini disebabkan beberapa faktor yang berkaitan dengan efisiensi waktu dan biaya yang cukup signifikan bagi para produsen gula merah di daerah tersebut. Salah satu alasan utama mengapa produsen memilih untuk menjual gula merah langsung kepada toke karena proses penjualan langsung ke pasar memakan waktu yang relatif lama. Produsen harus menghadapi proses distribusi yang cukup panjang, termasuk transportasi yang harus memakai jasa angkutan pik up yang biaya

operasionalnya cukup tinggi, khususnya bagi produsen kecil dan menengah yang tidak memiliki fasilitas transportasi sendiri. Biaya angkutan ini dapat menjadi beban tambahan yang signifikan, mengingat jarak antara Kecamatan Matur dan pasar-pasar besar yang ada di daerah lain di Kabupaten Agam atau kota-kota tetangga. Oleh karena itu, penjualan kepada toke dianggap sebagai alternatif yang lebih efisien secara ekonomi, penjualan kepada toke memberikan keuntungan dari segi efisiensi waktu an biaya transportasi yang terjangkau tetapi produsen tidak bisa mendapatkan keuntungan besar karena menjual langsung kepada toke

Tabel.1

Analisis SWOT dalam meningkatkan perekonomian lokal berbasis usaha Gula Merah di Kecamatan Matur Kabupaten Agam.

Kekuatan	Kelemahan
Permintaan pasar terhadap gula merah tinggi karena dianggap lebih sehat, mengandung mineral dan nutrisi seperti zat besi dan kalium, serta populer dalam makanan tradisional dan olahan rumah.	Produsen gula merah kesulitan memenuhi permintaan pasar karena proses produksi yang bergantung pada tenaga kerbau, memakan waktu lama, dan memerlukan biaya tinggi, sehingga kapasitas produksi terbatas dan pendapatan produsen stagnan.

Peluang Para petani gula merah memiliki potensi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan dengan memanfaatkan teknologi modern, namun karna keterbatasan modal dan harga mesin yang tinggi, sehingga banyak yang kesulitan berinvestasi dalam teknologi tersebut.	Ancaman Peningkatan produksi gula merah terhambat oleh penggunaan pupuk berkualitas rendah, serangan hama, dan kondisi cuaca yang buruk. Masyarakat terkadang tidak menggunakan pupuk berkualitas karena pendapatan dari penjualan gula merah tidak sebanding dengan harga pupuk yang mahal.	per mint aan pas ar dan Kel ema
--	--	--

Berdasarkan tabel analisis SWOT di atas, bisa dilihat bahwa Kekuatan Gula Merah adalah Permintaan pasar terhadap gula merah terus meningkat karena konsumen semakin menganggap gula merah sebagai alternatif yang lebih sehat dibandingkan dengan gula putih. Gula merah kaya akan mineral dan nutrisi, seperti zat besi dan kalium, yang bermanfaat untuk kesehatan. Selain itu, gula merah sangat populer dalam makanan tradisional dan olahan rumah, yang turut mendorong

han yang dihadapi produsen gula merah menghadapi tantangan besar dalam memenuhi permintaan pasar.

2. Analisis Matriks Internal Factor Evaluation (IFE)

Matriks IFE digunakan untuk menilai faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja organisasi atau industri, dalam hal ini produsen gula merah

Tabel 2.
Analisis Matriks IFE

Faktor Internal	Bobot	Rating	Nilai
Kekuatan			
1. Gula merah dianggap lebih sehat (mineral dan nutrisi tinggi).	0.15	4	0.60
2. Permintaan pasar meningkat, terutama pada makanan tradisional dan olahan rumah.	0.15	4	0.60

3. Potensi besar untuk meningkatkan kapasitas produksi dengan teknologi mesin modern.	0.10	4	0.40
Jumlah	0.40		1.60
Kelemahan			
4. Proses produksi bergantung pada tenaga kerbau yang memakan waktu dan meningkatkan biaya.	0.15	3	0.45
5. Keterbatasan modal untuk membeli peralatan modern yang efisien.	0.13	3	0.45
6. Penggunaan pupuk berkualitas rendah yang mempengaruhi kualitas tanaman tebu.	0.13	3	0.45
7. Rentan terhadap serangan hama dan penyakit yang memperburuk hasil tanaman.	0.9	3	0.27
8. Ketergantungan pada kondisi cuaca yang dapat menurunkan hasil panen tebu.	0.10	3	0.30
Jumlah	0.60		1.92
Total (S+W)	1.00		3.52

Berdasarkan tabel diatas bobot mengacu pada pentingnya faktor tersebut terhadap keberhasilan usaha produsen gula merah. Rating mengukur sejauh mana faktor tersebut memberikan dampak positif (4 = sangat baik, 1 = sangat buruk). Dan hasil dari bobot dikalikan dengan rating, Nilai IFE (3.52) menunjukkan bahwa faktor internal produsen gula merah cukup memiliki

kekuatan, namun masih ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kinerja.

3. Matriks External Factor Evaluation (EFE)

Matriks EFE digunakan untuk menilai faktor eksternal yang mempengaruhi industri gula merah, seperti peluang dan ancaman dari lingkungan luar.

Tabel 3.
Analisis Matriks EFE

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
-------------------------	--------------	---------------	--------------

Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Nilai
Peluang			
1. Gula Merah produk alami dan sehat yang terus berkembang.	0.15	4	0.60
2. Peningkatan permintaan pasar untuk gula merah.	0.15	4	0.60
3. Meningkatnya popularitas makanan tradisional yang menggunakan gula merah.	0.15	4	0.60
Jumlah	0.45		1.80
Ancaman			
4. Harga pupuk yang tinggi, menyulitkan petani untuk memperoleh pupuk berkualitas.	0.15	2	0.30
5. Cuaca yang tidak mendukung (musim kemarau, curah hujan rendah) yang mempengaruhi hasil panen.	0.15	2	0.30
6. Persaingan dengan gula putih yang lebih murah dan mudah didapat.	0.15	2	0.30
7. Pembuatan gula merah yang memakan waktu lama	0.10		0.20
Jumlah	0.55		1.10
Total (S+W)	1.00		2.90

4. Matriks SWOT Strategi dalam Peningkatan Perekonomian Lokal

Strategi S-O fokus pada memanfaatkan kekuatan yang dimiliki (seperti popularitas gula merah dan potensi teknologi modern) untuk meraih peluang pasar yang ada.

Strategi W-O berfokus pada cara memanfaatkan peluang yang ada untuk mengatasi kelemahan

internal yang ada, misalnya dalam hal teknologi atau pendanaan.

Strategi S-T memanfaatkan kekuatan yang ada untuk menghadapi ancaman yang dapat mengganggu produksi, seperti cuaca buruk dan persaingan pasar.

Strategi W-T bertujuan untuk mengatasi kelemahan internal sambil menghadapi ancaman dari luar, seperti

kenaikan harga pupuk dan persaingan dengan gula putih.

Dengan pendekatan ini, para produsen gula merah di Kecamatan Matur dapat merancang strategi yang

tepat untuk meningkatkan kinerja usaha mereka dan berkontribusi pada peningkatan perekonomian lokal.

Analisi Bobot tabel skor

Tabel 4.
Bobot Skor pada Matriks SWOT

	Strength (1.60)	Weaknesses (1.92)
Opportunities (1.80)	Strategi S-O $1.60 + 1.80 = 3.40$	Strategi W-O $1.92 + 1.80 = 3.72$
Thereats (1.10)	Strategi S-T $1.60 + 1.10 = 2.70$	Strategi W-T $1.92 + 1.10 = 3.02$

Berdasarkan hasil perhitungan bobot, strategi W-O mendapatkan skor tertinggi 3.72 menunjukkan bahwa strategi ini adalah yang paling ideal untuk diterapkan pada usaha gula merah di Kecamatan Matur, Kabupaten Agam. Strategi ini mengusung pendekatan untuk mengatasi kelemahan yang ada (seperti keterbatasan modal dan teknologi) sambil memanfaatkan peluang yang besar (misalnya peningkatan permintaan pasar dan tren konsumsi produk alami).

Strategi W-O:

Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada. Investasi dalam teknologi mesin modern Petani gula merah bisa berusaha untuk

mencari dukungan finansial atau kemitraan untuk membeli mesin modern yang dapat mempercepat produksi dan meningkatkan kualitas gula merah. Dengan demikian, kelemahan proses produksi yang masih manual bisa teratasi, dan kapasitas produksi dapat ditingkatkan

untuk memenuhi permintaan pasar yang terus berkembang.

Pengembangan pasar dan distribusi: Para produsen gula merah bisa bekerja sama dengan distributor atau pedagang untuk memperluas pasar dan mendistribusikan gula merah ke pasar yang lebih luas, termasuk pasar makanan tradisional dan pasar yang peduli akan Kesehatan.

Dengan skor tertinggi pada strategi W-O (3,72), pendekatan ini sangat disarankan untuk produsen gula merah di Kecamatan Matur. Mereka dapat memanfaatkan peluang yang ada, seperti permintaan pasar yang meningkat dan kesadaran akan manfaat kesehatan gula merah, untuk mengatasi kelemahan yang dimiliki, seperti keterbatasan modal dan teknologi. Strategi ini dapat membantu produsen meningkatkan efisiensi, memperluas pasar, dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan mereka.

E. Kesimpulan

Strategi untuk meningkatkan perekonomian pembuat gula merah di Kecamatan Matur Kabupaten Agam dapat dilakukan melalui penerapan teknologi mesin modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi. Selain itu, perluasan akses pembiayaan bagi produsen juga diperlukan untuk mengurangi ketergantungan pada metode produksi tradisional. Dengan memanfaatkan permintaan pasar yang tinggi terhadap gula merah yang lebih sehat, peluang diversifikasi produk dan peningkatan pendapatan dapat dioptimalkan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian maka saran penulis untuk produsen Gula Merah di Kecamatan Matur Kabupaten Agam yaitu sebagai berikut: Produsen gula merah mengganti teknologi modern dalam proses produksi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Produsen Gula Merah juga Perlu melakukan pelatihan dan penyuluhan tentang manajemen usaha dan pemasaran untuk mengurangi ketergantungan pada pengepul. Menurut peneliti, tulisan ini masih sangat banyak kekurangan mengenai penelitian dan pembahasannya dikarenakan keterbatasan penulis baik terkait konsep ataupun metode penelitian. Diharapkan nantinya ada yang melakukan penelitian yang sejenis dan tulisan ini bisa menjadi bahan acuan dan evaluasi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditama, R. A. (2019). Manajemen strategi. Kepanjen : AE Publishing.
- Astiko. (2014). Manajemen Strategi. Malang: Bayu Publishing Anggota IKAPI.
- Candra Fajri Ananda. Pembangunan Ekonomi Daerah. Malang: UB Press, (2017). hal.27-28.
- Foster, Bob, & Sidharta, Iwan. (2021) Dasar-Dasar Manajemen. Yogyakarta: Mirra Buana Media.
- Fitriani, F., & Kenedi, J. (2024). Strategi Bank Syariah dalam

- Mempertahankan Loyalitas Konsumen:(Pada PT. BSI KCP Bukittinggi Sudirman). Transformasi: Journal of Economics and Business Management, 3(3), 191-203.
- Hanani, Nuhfi, & Purnomo, Mangku. (2010)Perubahan Struktur Ekonomi Lokal. Malang:Universita Brawijaya Press.
- Isnaini, J. L., Sunniati, S., & Asmawati, A. (2016). Perkembangan Stek Tebu (Saccharum officinarum L.) Dalam Berbagai Fokus Air Pupuk Organik Cair, Agrokompleks, 14 (1), pp. 46-49.
- Ilahi, A. R., Julita, C., Rahmayanti, L., Fatimah, F., Banurea, S. I., & Basuki, Meter. (2023). Pengerjaan Tumbuhan Tebu buat Penciptaan Gula Merah di Dusun Buter Balik Kecamatan Kute Panang Kabupaten Aceh Tengah, Anugerah: Harian Hasil Dedikasi Warga Indonesia, 2 (3), hlm. 160-166.
- Jaelani, D. I. (2014). Pemberdayaan ekonomi umat dalam perspektif Islam (Sebuah upaya dan strategi). Eksyar: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam, 1(1), 18-34
- Kencana AP (2021). Strategi pengembangan produk pangan ketela pohon lokal buat tingkatkan ekonomi inovatif dalam perspektif ekonomi Islam: Riset permasalahan di Kecamatan Raman Utara, Kabupaten Lampung Timur (Karangan Ahli, IAIN Metro)
- Manurung, V. T., & Nataatmadja, H. (1991). Usaha gula merah dan persaingannya dengan pabrik gula dalam penyediaan bahan baku di Jawa Timur. Forum Penelitian Agro Ekonomi, 9(1), 27-35.
- Menimpali, E. T., Abuk, A. B., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat dalam Kenaikan Aparatur Dusun dalam Teknologi Data di Kecamatan Ratahan Timur, Kabupaten Minahasa Tenggara, Aturan Mengurus, 1 (2).
- Wardono, H., Badaruddin, Meter., & Ginting, S. B. (2018). Kenaikan Penciptaan Gula Merah atas UKM di Dusun Purworejo Pesawaran, Lampung lewat Penyusunan serta Pembangunan Tungku SK32, Prosiding Kolokium Nasional Dedikasi Warga 2018 (Senmaster 2018).
- Nel Arianty & Ari Andira. (2021). Akibat Pandangan Merk serta Pemahaman Merk keatas Ketetapan Pembelian, Maneggio: Harian Objektif Magister Manajemen, 4 (1), hlm. 39- 50.
- Polnaya, Gram. A., & Darwanto, D. (2015). Pengembangan ekonomi lokal buat tingkatkan energi saing UKM ekonomi inovatif batik catat di Abuk, Jawa Tengah, Harian Bidang usaha serta Ekonomi, 22 (1).
- Patta Rapanna, Zulfikry Sukarno. (2017) Ekonomi Pembangunan, Makassar: CV. Legal Alat.
- Rangkuti, Freddy.(1997) Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Santosa, P. B., & Hamdani, M. (2007). Statistika deskriptif

- dalam bidang ekonomi dan niaga. Erlangga.
- Sarwono, J. (2006). Metode pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Graha Ilmu.
- Sishadiyati, Mohammad Wahed. Pengembangan Ekonomi Lokal. Surabaya: CV. Mitra Abisatya, 2020. h. 7.
- Sule, E. T., & Saefullah, K. (2014). Pengantar manajemen. Predana Media Group, h.133.
- Timpal, E. T., Pati, A. B., & Pangemanan, F. N. (2021). Strategi Camat dalam meningkatkan perangkat desa di bidang teknologi informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. GOVERNANCE, 1(2).